

## **Analisis Pendidikan Program Peningkatan Kesadaran Beragama pada Siswa Kelas 4 – 6 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Kabupaten Bandung**

Analysis Education Program of Improving Religious Awareness in Class Students 4-6  
Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah District of Bandung

<sup>1</sup> Nuriyah Kamilah, <sup>2</sup> Enoch Nuroni, <sup>3</sup> M. Imam Pamungkas

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>Nurikamilah33@gmail.com, <sup>2</sup>enuroni@gmail.com,  
<sup>3</sup>m.imampamungkas@yahoo.com

**Abstract.** MI Nurul Falah held several activities with the aim to improve the religious awareness, to make it easy for learners to be able to read the Qur'an tartile and to understand the meaning of the prayer readings. Morning Spirit, Ummi Method, and Turjuman Al-Qur'an This research uses descriptive method with qualitative approach to analyze the purposes of the improvement of the religious awareness program, implementation of the improvement of the religious awareness program, as well as to know the result of the improvement of the religious awareness program. In collecting the data, the writer uses two techniques with interviews, and documentation studies. The conclusion of this research is the improvement of religious awareness program in MI Nurul Falah Fill with several activities that will help schools to achieve the goals, the activities include; First Morning Spirit activity is habituation activity, second is Ummi Method to make the learners easier to read Qur'an, and the third is Turjuman Al-Qur'an to make the learners understanding and interpreting the meaning of the prayers readings and the verses of Qur'an. By using these three activities MI Nurul Falah shows not only mastering in reading the Qur'an but also the learners' religious awareness in various morals and the obedience to God's command can be owned by every learner.

**Keywords:** Religious awareness, learner's Ability, Morning Spirit, Ummi Method, Turjuman Al-Qur'an

**Abstrak.** MI Nurul Falah mengadakan beberapa kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan untuk memahami makna dari bacaan sholat. *Morning Spirit*, *Metode Ummi*, dan *Turjuman Al-Qur'an*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk meneliti tujuan program peningkatan kesadaran beragama, pelaksanaan program peningkatan kesadaran beragama, serta mengetahui hasil dari program peningkatan kesadaran beragama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program peningkatan kesadaran beragama di MI Nurul Falah diisi dengan beberapa kegiatan yang akan membantu sekolah untuk mencapai tujuannya, kegiatan itu antara lain adalah *Morning Spirit* kegiatan ini adalah kegiatan pembiasaan, kedua adalah *Metode Ummi* kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dan yang ketiga adalah *Turjuman Al-Qur'an* kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami makna maupun terjemah dari doa-doa sholat sampai isi Al-Qur'an. Dengan adanya tiga kegiatan keagamaan ini MI Nurul Falah menunjukkan bukan hanya menguasai dalam hal membaca Al-Qur'an saja tetapi kesadaran beragama siswa dalam segi akhlak maupun ketaatan terhadap perintah Allah dapat dimiliki setiap peserta didik.

**Kata Kunci:** Kesadaran Beragama, Kemampuan Peserta didik, Morning Spirit, Metode Ummi, Turjuman Al-Qur'an

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dan hasil (*resultant*) yang tidak dapat diketahui dengan segera. (Arifin, 2003: 9) Pendidikan memiliki tujuan untuk memperbaiki atau membentuk akhlak/karakter siswanya. Seperti dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 2003 Bab X Pasal 36 tentang SISDIKNAS yang menyatakan bahwa: *Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*

dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama. Dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. MI Nurul Falah adalah salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan *full day school* dimana mereka menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan untuk menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dimana sekolah mengadakan program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa, yang didalamnya terdapat kegiatan *Morning Spirit*, membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan *Turjuman Al-Qur'an*.

**Tabel 4.1** Program Kegiatan MI Nurul Falah

No	Kegiatan	Narasumber/ Pemateri	Waktu dan tempat pelaksanaan	Penanggung jawab
1	<i>Morning Spirit</i>	Guru Wali Kelas	Senin-jum'at sebelum jam pelajaran dimulai bertempat di depan kelas	Guru Wali Kelas
2	Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi	Guru Ummi yang sudah memiliki Sertifikasi	Senin-jum'at sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah bertempat di kelas, perpustakaan, dan aula	Ibu Citra Ardianti (koordinator kegiatan)
3	<i>Turjumanul Qur'an</i>	Guru Ummi yang sudah memiliki sertifikasi	Senin-jum'at bertempat di kelas	Ibu Citra Ardiyanti

Program yang sekolah adakan menentukan karakter kesadaran beragama peserta didik. *Morning Spirit* adalah pembiasaan anak membaca asmaul husna, janji siswa, dan doa. Metode Ummi adalah cara untuk membaca Al-Qur'an. *Turjuman Al-Qur'an* adalah untuk menerjemahkan, menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an. Pendidikan juga merupakan cara untuk menumbuhkan kesadaran beragama siswa. Selain siswa diberikan bantuan untuk mahir membaca al- Qur'an dan mampu menghafalnya, tetapi juga siswa diberikan pemahaman seputar arti dan pelajaran yang terkandung dalam ayat yang dibaca maupun yang di hapal, Untuk itu, pembatasan masalah pada skripsi ini hanya pada ketiga kegiatan tersebut, yaitu *Morning Spirit*, Metode Ummi, dan *Turjuman Al-Qur'an*.

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesadaran beragama siswa setelah mengikuti kegiatan *Morning Spirit*, Metode Ummi, dan *Turjuman Al-Qur'an* di MI Nurul Falah Kabupaten Bandung.

## B. Landasan Teori

Menurut buku Daryanto (1998: 5) Pendidikan adalah proses sengaja untuk meneruskan atau mentransmisi budaya orang dewasa kepada generasi yang lebih muda. Proses ini mengandung suatu tindakan asasi yaitu pemilihan atau seleksi keterampilan,

fakta, nilai, dan sikap yang paling berharga dan penting dari kebudayaan untuk diajarkan kepada generasi yang lebih muda itu. Pemilihan dan pengambilan keputusan itu merupakan tindakan yang disengaja.

Sedangkan menurut buku Gunawan (2000: 47-48) pendidikan adalah proses memanusiakan manusia secara manusiawi, disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi sosialnya.

Kesadaran agama adalah meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke Tuhanan, keimana, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia. (Aziz, 1987: 37). Kesadaran beragama tidak akan tercapai dengan baik saat keperibadian seseorang belum matang. Menurut (Mulia dan Aini, 2013: 90-91) kesadaran beragama siswa diharapkan dapat mendorong masyarakat kearah yang lebih baik pada dirinya, orang lain, lingkungan, dan bangsanya. Proses pembudayaan nilai memang memerlukan waktu yang panjang dan alami. Tapi dalam prosesnya tersebut harus dituntun dan dijelaskan pemaknaannya. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang yang membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi. (Pamungkas, 2012: 23)

Kesadaran beragama setiap orang akan berkembang selaras dengan perkembangan kepribadian, kesadaran beragama seseorang juga menunjukkan adanya kontinuitas atau berlanjut dan tidak terputus. Ciri-ciri umum kesadaran beragama pada masa anak-anak ialah : (Aziz, 1987: 40-43)

1. Pengalaman ketuhanan yang lebih bersifat afektif, emosional dan egosentris  
Anak akan menghayati Tuhannya sebagai pemuas keinginan dan hayalan yang bersifat egosentris. Karena pusat segala sesuatu anak adalah dirinya sendiri, kepentingan, keinginan, dan kebutuhan dorongan biologisnya.
2. Keimanan bersifat magis dan *anthropomorphis* yang berkembang menuju fase *realistic*.  
Keimanan anak kepada tuhan belum merupakan suatu keyakinan sebagai hasil pemikiran yang objektif, akan tetapi lebih merupakan bagian dari kehidupan alam perasaan yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwanya akan kasih sayang, rasa aman, dan kenikmatan jasmani.
3. Peribadatan anak masih merupakan tiruan dan kebiasaan yang kurang dihayati.  
Pada usia 12 tahun pertama merupakan tahun-tahun sosialisasi, disiplin, dan tumbuhnya kesadaran moral. Dengan adanya kesadaran bermoral dan disiplin, perhatian anak pada kehidupan keagamaan akan semakin kaut.

Agama mengandung dua unsur, yaitu keyakinan dan tata cara. Keduanya terpisah dan berbeda. Akibatnya, minat terhadap suatu unsur tidak dengan sendirinya menjamin minat terhadap unsur lain. (Dirman dan Juarsih, 2014: 36) Juga tidak berarti bahwa niat terhadap kedua unsur sama. Seseorang mungkin berminat mematuhi aturan agama tetapi menunjukkan sedikit minat terhadap apa yang sering dianggap sebagai "teologi" atau doktrin atau ajaran agama. Hal sebaliknya mungkin terjadi pada orang lain. Demikian pula terhadap para peserta didik. Beberapa peserta didik terutama berminat terhadap kepatuhan kepada agama dan yang lain terhadap ajaran agama. Mana yang lebih menarik perhatian tidak ditentukan sebagian oleh tekanan yang diberikan pada kedua unsur tersebut pada masa awal pendidikan agama dan sebagian oleh apa yang berdasarkan pengalaman, mereka anggap lebih memenuhi kebutuhan mereka.

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran beragama dengan

menggunakan metode pembinaan, metode yang tepat diantaranya adalah sebagai berikut: (Abudin, 1996: 147)

1. Metode bimbingan dan penyuluhan

Dalam Q.S. Yunus ayat 57 terdapat firman Allah yang mengandung bimbingan dan penyuluhan kerana al-Qur'an diturunkan untuk membimbing dan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat memperoleh batin yang tenang, sehat serta bebas dari segala konflik kejiwaan.

2. Metode Pemberian Contoh dan Teladan

Metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan dari kehidupan Nabi Muhammad dalam mengandung nilai pedagogis bagi para pengikutnya. (Uhbiyah, 1999: 114). Dalam bukunya (Ulwan, *terj.*, Jamaludin Miri, 1995: 2) dijelaskan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak, yang tindak tanduknya sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MI Nurul Falah melakukan beberapa cara untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang sedang berlangsung yaitu *morning spirit*, memiliki cara penilain dengan dilihat bagaimana perilakunya sehari-hari, sedangkan untuk pembelajaran metode ummi, dan *Turjuman Al-Qur'an* memiliki tiga cara : 1) Evaluasi per hari yaitu menilai bagaimana kemajuan peserta didik dalam membaca jilid ataupun Al-Qur'an; 2) Evaluasi Kenaikan jilid yaitu untuk menguji peserta didik saat akan masuk pada jilid selanjutnya dengan menilai apakah peserta didik sudah membaca dengan tartil; 3) Evaluasi pada saat *munaqosah tartil* dan *munaqosah turjuman* yaitu peserta didik akan diuji bagaimana cara baca peserta didik apakah sudah tartil, menguji hafalan dan tajwid peserta didik. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran yang mereka dapatkan, yaitu tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, menguasai kaidah tajwid, memahami makna yang terkandung dari setiap doa dalam sholat, dimulai dari mendengar adzan sampai dengan doa terhadap kedua orang tua.

Hasil dari (kelas 4) peserta didik yang sudah mencapai target yang sesuai dengan target metode ummi adalah 12 orang dengan persentase 25,5 % dengan hasil yang memuaskan, sedangkan 35 orang dengan persentase 74,5%, tidak mencapai target yang terbagi dalam beberapa kelompok, dan peserta didik pun mencapai hasil yang memuaskan sesuai jilid yang dipelajari. Hasil (kelas 5) peserta didik tidak mencapai target metode ummi sebanyak 24 orang dengan persentase 100%, yang terbagi dalam beberapa kelompok, tetapi peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan tingkatan jilid yang mereka pelajari. Hasil (kelas 6) peserta didik yang sudah mencapai target yang sesuai dengan target *Turjuman Al-Qur'an* adalah 10 orang dengan persentase 40 % dengan hasil yang memuaskan, sedangkan peserta didik yang mencapai target metode ummi sebanyak 8 orang dengan persentase 32%, dan peserta didik pun mencapai hasil yang memuaskan. Sedangkan 7 orang dengan persentase 28% tidak mencapai target dan dibagi dalam beberapa tingkat jilid, dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

### D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dapat merubah kesadaran beragama siswa sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa para peserta didik di MI Nurul Falah

selama penelitian memiliki perilaku yang baik dimana peserta didik taat dalam menjalankan solat lima waktu, bertoleransi dalam perbedaan pendapat saat pembelajaran, disiplin ketika akan masuk sekolah, menghargai diri sendiri dengan melakukan hal yang baik, memiliki tanggung jawab yang ketika mereka ditugaskan untuk mempelajari materi selanjutnya mereka mempelajarinya, memiliki potensi dengan mengikuti banyak kegiatan kejuaran baik di sekolah maupun luar sekolah, memiliki rasa cinta dan kasih sayang baik terhadap guru, teman, dan adik kelas, memiliki rasa kesetiakawanan, saling menghormati antar teman saat pembelajaran berlangsung ketika peserta didik ada yang mengemukakan pendapat yang lainnya mendengarkan, memiliki tatakrama dan sopan santun karena saat peneliti melakukan penelitian di sekolah peserta didik selalu tersenyum dan memberikan salam, dan menumbuhkan sikap kejujuran.

Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah MI Nurul Falah mengalami keberhasilan yang baik, karena didalam kegiatan keagamaan tersebut tidak lepas dari 3 metode yang dilakukan oleh pihak sekolah, dimana ada kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, ada kegiatan memahami setiap bacaan yang dibaca oleh peserta didik, dan ada kegiatan peneladanan dimana guru bukan hanya memberikan pembelajaran kepada peserta didik tapi menerapkannya juga dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru tersebut dapat menjadi teladan dan sumber motivasi peserta didik. Ketiga metode diatas adalah metode yang paling ampuh untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik jika salah satunya tidak dihilangkan maka kegiatan keagamaan sebaik apapun akan mendapatkan hasil yang kurang baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Azis, Abdul. (1987). Psikologi Agama Islam: Kepribadian Manusia Pancasila. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Abudin, N. (1996). Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, M. (2003). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, M. (1998). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman. Cich Juarsih. (2014). Karakteristik Peserta Didik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, A. H. (2000). Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulia, Siti Musdah. Aini, Ira D. (2013). Karakter Manusia Indonesia. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Pamungkas, M. I. (2012). Akhlak Muslim Modern. Bandung: Marja.
- Uhbiyah, N. (1999). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.